

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Indonesia merupakan suatu negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, tentu saja tidak asing mengenai istilah tadarus Al-Quran. Praktik tadarus Al-Quran menjadi suatu tradisi yang telah menjamur, terutama di kalangan pedesaan, dimana di daerah tersebut kental dengan nuansa pesantrennya.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan atau aktivitas yang sudah turun temurun dari zaman nenek moyang kita dahulu, dan sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. Sesuatu yang dilakukan dari sejak zaman dahulu sehingga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, suatu informasi yang ditularkan dari generasi ke generasi selanjutnya baik secara tekstualis maupun secara lisan, tanpa adanya hal tersebut, maka diawatirkan suatu tradisi akan musnah. Tradisi juga memiliki arti sesuatu yang disalurkan atau diwariskan secara turun temurun dari dahulu hingga sekarang.¹

Tradisi secara bahasa dipahami sebagai semua hal seperti adat, kepercayaan, ajaran, dan kebiasaan yang sudah turun temurun dari nenek moyang kita dari zaman dahulu. Sedangkan tradisi menurut istilah adalah suatu ketentuan mengenai cara yang tidak ada ketentuannya secara jelas di dalam Al-Quran dan As Sunnah. Tradisi secara umum merupakan sebuah pengetahuan, kebiasaan, praktik, dan lain sebagainya yang telah diwariskan secara turun temurun, begitu pula dengan cara menyampaikan pengetahuan, kebiasaan dan

¹ Dkk Edward Shils, *Elit Dalam Perspektif Sejarah* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi, 1981).

praktik-praktiknya. Badudu Zain mengatakan tradisi adalah sebuah adat kebiasaan yang sering dilakukan secara turun temurun dan terus menerus dilakukan oleh masyarakat di semua tempat atau suku.²

Berbicara mengenai Tradisi, Tradisi adalah suatu kebiasaan yang yang dipelihara secara turun temurun sehingga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan suatu informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun secara lisan, karena tanpa hal ini, maka suatu tradisi akan hilang dan juga musnah.

b. Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi yang dianggap penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan pandangan hidup, keyakinan dan suatu aturan sudah ada, dan yang terdapat dalam sebuah tradisi biasanya dikatakan dengan kata “selalu seperti itu” atau “seseorang selalu memiliki keyakinna yang sedemikian rupa” karena mereka telah mengikuti tradisi yang sebelumnya sudah ada.
- 2) Memberi identitas yang dapat meyakikan, memperkuat antar individu maupun kelompok, dan tradisi selalu dikaitkan dengan sejarah masa lampau untuk memelihara persatuan antar manusia.³

2. Tadarus Al-Quran

a. Pengertian dan Tujuan Tadarus Al-Quran

Tadarus berasal dari induk kata “*darasa yadrusu*”, yang mengandung arti mempelajari, mengkaji, meneliti dan mengambil pembelajarannya. Kemudian pada kata tersebut

²Anisatun Muti'ah, dkk, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* vol I 9 Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta 2009), hal 15

³Piotr Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal 74-75

dimasuki oleh *ta'* di depannya sehingga menjadi “*tadarasa yatadarasu*”, sehingga makna yang semula hanya belajar berubah menjadi saling belajar atau saling mempelajari lebih mendalam.⁴

Istilah *tadarus* muncul karena adanya suatu kegiatan membaca, sehingga dapat dipahami bahwasannya *tadarus* merupakan bagian dari kegiatan membaca namun tidak semua kegiatan membaca dapat diartikan sebagai *tadarus*. Dalam pandangan Ahmad Syaifudin, “yang dimaksud *tadarus* adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang atas *qiraah* sebagian orang sebagian yang lain sehingga mewajibkan adanya *mustami'* yang bertugas untuk membentukkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.⁵ Jika ditelusuri lebih mendalam Al-Quran itu sendiri memiliki induk kata yang sama dengan kata *Qira'at*, karena Al-Quran merupakan masdar dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *qur'an* (bacaan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *tadarus* ditulis “*tedarus*” yang artinya pengajian Al-Quran secara bergiliran. Demikian menurut sebagian ulama dengan berdalil pada firman Allah swt pada Q.S al-Qiyaamah: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ
 قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka

⁴Ahmad sarwat, “*tadarus al quran*”, <http://www.erasmuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-al-quran>, diakses tanggal 10 september 2020

⁵Ahmad Syarifuddin, *memdidik anak membaca, menulis dan mencintai al-quran* (Jakarta: gema insani press, 2004), hlm 49

ikutilah bacaannya itu. (QS. al-Qiyaamah: 17-18)”

Tadarus memiliki arti mempelajari bacaan bersama-sama.⁶ Sehingga Tadarus dapat dipahami sebagai suatu kegiatan membaca dan mengoreksi bersama-sama, sehingga tadarus dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca dan menelaah bersama-sama, dalam hal ini, Tadarus al-Quran secara bahasa berarti belajar. Dan dalam pengertian istilah digunakan dan diartikan dengan khusus, yaitu membaca Al-Quran semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt dan untuk memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Quran.⁷ Selain itu tadarus juga memiliki arti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan isi kandungan Al-Quran. Hal itu merupakan salah satu ibadah yang mulia di sisi Allah Swt.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa tadarus Al-Quran itu tujuannya untuk membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya yaitu ada salah satu yang membaca dan yang lainnya menyimak, begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini maka akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran. Selain itu peneliti juga membuat kesimpulan bawasanya tadarus Al-Quran itu merupakan sebuah kegiatan membaca, menyimak, mendengarkan dan mempelajari makna ayat-ayat Al-Quran.

Terdapat suatu ayat didalam Al-Quran yang secara khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai perintah agar beliau dan para umatnya

⁶Ahmad annuri, *panduan tashih tilawah al-quran dan pembahasan ilmu tajwid* (Jakarta: al-kaustar, 2010) hlm 30

⁷Ahsin w. al hafidz, *kamus ilmu al-quran* (Jakarta: amzah, 2006), hlm 280

⁸Bramma ahi putra, *berpuasa sunnah senikmat puasa ramadhan* (yogyakarta: wahana insani, 2010), hlm 99-100

senantiasa membaca Al-Quran. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dari tadarus Al-Quran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. an-Naml: 91-92.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا
 وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾
 وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۖ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

“aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri. dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (Q.S. an- Naml: 91-92)”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa anjuran untuk membaca Al-Quran merupakan perintah yang murni bernilai ibadah, meskipun hanya sekedar membaca tanpa memahami isi kandungannya. Allah Swt secara khusus mewahyukan Al-Quran pada Nabi Muhammad sehingga memberikan memberikan kemanfaatan bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan. Oleh karenanya umat Islam sangat dianjurkan untuk membacanya sehingga Al-Quran

dapat memberikan keberkahan tersendiri bagi pembacanya.

Dari sejarah diturunkannya Al-Quran, bahwa Al-Quran mempunyai beberapa tujuan tadarus yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dalam keimanan akan keesaan Tuhan, kepercayaan dan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Sebagai petunjuk akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individu atau kelompok.
- 3) Sebagai petunjuk syaria dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.
- 4) Memelihara dan memperhatikan kitab suci Al-Quran untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi kita semua didunia dan diakhirat.
- 5) Mengingat dan mempelajari hukum agama yang ada dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong membuat kebajikan dan menjauhi larangan.
- 6) Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut I'tikad yang syah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 7) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil contoh dan pelajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang ada dalam Al-Quran.⁹

b. Keutamaan dan Etika Tadarus Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang mendatangkan keberkahan bagi umat muslim yang membacanya. Al-Quran merupakan

⁹Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Quran*, (Bandung: Bulan Bintang, 1999), Hlm 27-28

mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. Sungguh besar kasih saying Allah kepada kita semua dengan diturunkannya kitab suci Al-Quran yang amat sangat mulia yang akan membimbing kita menuju Allah.

Berikut ini merupakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Quran yaitu:

- 1) Menjadi manusia yang lebih baik.
- 2) Kenikmatan yang tiada bandingannya.
- 3) Al-Quran memberi syafaat di hari kiamat.
- 4) Mendapat pahala yang berlipat ganda.
- 5) Dikumpulkan bersama malaikat.¹⁰

Bertadarus Al-Quran merupakan salah satu cara yang paling ampuh dan paling afdhal dalam menjaga hafalan serta pemahaman seseorang terhadap Al-Quran. Walaupun Allah menjadikan Al-Quran mudah untuk di hafal, namun apabila tidak dijaga dengan cara bertadarus, diulang bacaanya, dipahami maknanya, sehingga ringan hafalannya, maka surah dan ayat yang telah difahami akan lebih mudah lupa.

Bertadarus Al-Quran merupakan amalan rutin Rasulullah saw. Setiap tahunnya, terkhusus pada bulan ramadhan. Karena pada bulan istimewa tersebut Nabi tidak bertadarus dengan para sahabatnya, melainkan bertadarus bersama malaikan Jibril. Peristiwa ini bukan hanya sekedar bagaimana malaikan Jibril dan Rasulullah saling mengulang bacaan Al-Quran, namun keduanya juga saling mengkaji makna kandungan Al-Quran, sehingga hafalan Rasulullah terhadap Al-Quran semakin lancer. Peristiwa tersebut dirasa sangat istimewa bagi Rasulullah. Hal ini tercermin dari bagaimana Rasulullah menunjukkan puncak kedermawanannya setiap kali belliau bertadarus

¹⁰Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)", *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014), hlm 108-109

Al-Quran bersama malaikat Jibril, sehingga disifati kedermawanannya seperti angin¹¹ yang berhembus.¹¹

Membaca Al-Quran adalah hal yang paling mulia disisi Allah yang memiliki kelebihan dan keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Berikut ini merupakan keutamaan dalam membaca Al-Quran yaitu:

- 1) Menjadi manusia yang terbaik
- 2) Mendapat kenikmatan tersendiri
- 3) Mendapat Derajat yang paling tinggi
- 4) Bersama malaikat
- 5) Mendapat syafaat dari Al-Quran
- 6) Kebaikan ketika membaca Al-Quran
- 7) Keberkahan dari Al-Quran¹²

Seseorang yang hendak membaca Al-Quran perlu memperhatikan beberapa hal yang harus dijadikan pegangan atau pijakan awal, yaitu seseorang yang hendak melakukan tadarus disunnahkan berwudhu terlebih dahulu karena hal itu merupakan dzikir yang utama, hal itu sudah sepatutnya ada etika tertentu dalam membaca Al-Quran yang bisa menambah kesempurnaan dan keutamaan dalam berdzikir.

Berikut ini beberapa etika yang harus dilaksanakan ketika hendak membaca Al-Quran:

- 1) Berpenampilan Bersih dan Rapi
- 2) Memilih tempat dan waktu yang tepat
- 3) Diawali dengan membaca ta'awudz
- 4) Membaca basmalah di setiap awal surah
- 5) Bertajwid.¹³

¹¹Urgensi Tadarus Alquran, H Zamakhsyari, and Hasballah Thaib, "Dan Penerapannya" I, no. 1 (2016): hlm 25–26.

¹²Abdul Majid Khan, *praktikum qira'at*, (Jakarta: amzah, 2008) cet 1, hlm 50-66

¹³Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Quran Studi Komplek Al-Quran*, (Titian ilahi Press, 1997), hlm 82

3. Tadabbur Al-Quran

a. Pengertian dan Tujuan Tadabbur Al-Quran

Tadabbur adalah perenungan secara mendalam yang mengantarkan kepada puncak maksud dari perkataan dan juga tujuan yang lebih mendalam. Tadabbur juga diartikan memikirk-mikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran untuk dapat memahami makna, hikmah dan maksud dari ayat Al-Quran. Tadabbur juga diartikan sebagai mengamalkan Al-Quran, karena ada keterkaitan yang kuat antara ilmu dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Tadabbur juga menjelaskan tentang hakikat karena hal itu merupakan definisi praktis tentang tadabbur Al-Quran.¹⁴

Kata Tadabbur menggunakan wazan (*tafa'ala*) yang mengandung arti melakukan sesuatu dengan susah payah, sehingga mendapatkan sebuah hasil setelah adanya Mujahadah (Usaha keras). Etika terbesar dalam membaca Al-Quran dalam hati adalah mentadaburi makna-makna Al-Quran. Makna Tadabbur adalah memberi pengarahannya untuk memperhatikan suatu akibat yang akan terjadi selanjutnya. Allah Swt menjelaskan bahwa Al-Quran tidak diturunkan kecuali untuk ditadaburi dan difahami maknanya,¹⁵

Membaca Al-Quran secara perlahan-lahan dapat memberikan kesempatan untuk kita agar dapat merenungkan dan mentadaburi ayat-ayat Al-Quran, karena hal tersebut merupakan tujuan yang dicari ketika membaca Al-Quran.

Jika seseorang yang membaca Al-Quran tidak dapat mentadaburi ayat-ayat Al-Quran kecuali dengan cara mengulang-ulangnya, maka ia dapat melakukan hal tersebut. Hal ini juga yang

¹⁴Khalid Abdul Karim Al-lahim dan Asma" binti Rasyid ArRuwaisiyid, *Panduan Tadabbur Al-Qur"an* (Solo: Kiswah Media, 2016), hlm 45-46.

¹⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur"an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Prees, 1999), hlm 245-246

dilakukan oleh Rasulullah Saw, para sahabat-sahabat serta para kaum dari kalangan salaf, yaitu mengulang-ulang bacaan untuk mentadaburi dan merenungkannya.¹⁶

Indikasi tadabbur adalah menyembuhkan hati melalui perenungan-perenungan dari apa yang telah diucapkan, sehingga individu mampu untuk berpikir untuk menemukan makna yang sesungguhnya atas berbagai ayat dalam Alquran baik yang berupa perintah maupun larangan sehingga tertanam sebuah keyakinan didalam hatinya. Adapun terkait dengan kesalahan dimasa lalu yang tidak dapat terpenuhi, maka segerakanlah memohon ampunan. Sebagaimana pada saat sedang membaca tentang ayat rahmmat, sebaiknya hati kita merasakan kebahagiaan tersebut dan berdo'a agar mendapatkan ramat Alloh Swt. Apabila membaca tentang ayat siksa, hendaknya kita merasa khawatir dan memohon perlindungan. Apabila membaca ayat tentang kesucian (pencipta), sebaiknya kita harus menyucikan dan mengagungkanNya. Dan ketika yang dibaca ayat tentang doa, sebaiknya kita menunduk dan mengaminkannya.¹⁷

Adapun tujuan melakukan *tadabbur* Al-Quran diantaranya yaitu:

- 1) Untuk mengubah sikap dan mental kita (*attitude*)
- 2) Untuk mengubah perilaku kita
- 3) Untuk mencapai keselarasan dengan apa yang diinginkan Operation System Al-Quran
- 4) Untuk mencapai segala kebaikan dan keselarasan
- 5) Untuk mendapat keberkahan di dunia dan di akhirat

¹⁶Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an...* hlm 247

¹⁷Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim*, terj. Taufiqurrahman (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm 105-107

- 6) Untuk membuka *qalbu* (hati) yang terkunci
- 7) Untuk merasakan kebesaran Allah dalam ayat-Nya
- 8) Untuk meyakini bahwa Al-Quran berasal dari Allah¹⁸

b. Manfaat Tadabbur Al-Quran

Adapun beberapa manfaat dari tadabbur atau memahami Al-Quran diantaranya yaitu:

- 1) Hati adalah alat untuk memahami dan berfikir, banyak hal yang menunjukkan pernyataan ini. Dari ayat Al-Quran saja ada lebih dari seratus ayat. Namun makna disebutkan dua contoh dalam hal ini yang merupakan ayat-ayat yang menunjukkan hal ini secara tegas, yaitu seperti pada firman Allah Swt: (Q.S Al-kahfi:57)

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا
وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ
أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ
إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا

”Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka

¹⁸Bachtiar Natsir, *Meraih Mutiara Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm 129

tidak akan mendapat petunjuk selamanya”

Allah Swt menganugerahkan manusia segumpal darah yang disebutkan dengan hati. Hati manusia dalam pandangan ayat diatas merupakan suatu organ yang diciptakan untuk merasakan, memahami sehingga mengetahui. sebagaimana contoh adalah memahami dan merasakan lalu memahami maksud sebenarnya atas berbagai ayat dalam Al-Qur’an.¹⁹

- 2) Hati itu berada dalam kekuasaan Allah Swt yang tiada sekutu bagi-Nya. Ia yang membuka dan menutup hati itu kapanpun Allah berkehendak, dengan kebijaksanaan dan ilmu-Nya Allah Swr berfirman dalam Q.S Al-Anfaal:24

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ
وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ يُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.

Maksud yang dikehendaki oleh ayat diatas yaitu memerintahkan kamu agar berusaha sekuat jiwa dan raga untuk meninggikan kalimat Allah sehingga dapat memusnahkan musuh serta menghidupkan Islam dan muslimin. Juga berarti memerintahkan kamu kepada iman, petunjuk Jihad dan segala yang berhubungan dengan kebahagiaan hidup di dunia dan kelak di

¹⁹Khalid Abdul Karim Al-lahim dan Asma’ binti Rasyid ArRuwaisiyid, *Panduan Tadabbur Al-Qur’an*,... hlm 56

akhirat. Dan Allah-lah yang menguasai hati manusia.

- 3) Korelasi antara cinta Al-Quran dengan tadabbur, kita tentu tau bahwa ketika hati mencintai sesuatu maka akan terikat kuat dengan hal tersebut. Apabila hati sudah cinta dengan Al-Quran, maka ia akan merasa tenang dengan membacanya. Hati menyatu dengan kesadaran dan pemahamannya sehingga menghasilkan pemahaman yang kuat dan mendalam.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai penelitian terdahulu, penulis telah melihat dari beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun hasil karya tersebut yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Dulsukmi Kasim yang berjudul *Transformasi Tadarus Al-Quran Ke Dalam Budaya (Analisis Tradisi Ngadi Wunu-Wunungo Di Kota Gorontalo Perspektif Masalah)*. Bermula dari fakta bahwa sebelum islam datang di wilayah Gorontalo, daerah itu diatur oleh hukum adat sehingga para raja dan ulama Islam sesudahnya mencoba mengenalkan Islam lewat kegiatan adat dan budaya masyarakat, salah satunya lewat kegiatan tadarus sambil bersenandung syair yang berisi untaian dzikir, nasehat dan shalawat dan pujian di sela giliran membaca al-Quran.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Sigit Karnianto yang berjudul *Kemampuan Berfikir Positif Mutadabbirin Al-Quran*, Tulisan ini di samping menunjukkan bahwa *Tadabur* Al-Quran dapat menjadikan seseorang berfikir positif dalam menghadapi kehidupan, juga menjelaskan manfaat *Tadabur* Al-Quran yakni keyakinan bahwa setiap hamba memiliki *Robb-Nya* yang tidak pernah

²⁰Dul Sukmi Kasim “Transformasi Tadarus Al-Quran ke Dalam Budaya (Analisis Tradisi Ngadi Wunu-Wunungo Di Kota Gorontalo Perspektif Masalah)“, skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018)

meninggalkan hamba-Nya, semakin mengingat Allah sehingga giat dalam beribadah, semakin semangat *mutadaburinya* karena merasa bahwa pengetahuannya saat ini sangat sedikit sehingga semakin banyak *mutadaburi* Al-Quran maka semakin banyak pula ia memiliki solusi, kenyamanan dalam berfikir, bertindak, berbuat dan mendapatkan wawasan yang baru dari sebelumnya serta mendapat ketenangan setelah kegelisahan.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah “*Sima’an Al-Quran Dalam Tradisi Rasullan (Study Living Quran Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul Yogyakarta)*”. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan tradisinya rasulan atau bersih desa dengan mengadakan *sima’an*. Tradisi rasulan menyatakan rasa syukur kepada Allah atas ketentraman penduduk desa dan hasil panennya yang memuaskan. Kemudian memberikan penghormatan kepada para leluhur dan cikal bakal desa yang telah berjasa merintisakan pembukaan desa tersebut.²²

Skripsi yang ditulis oleh Riansyah “*Fenomena pengamalan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*” dalam skripsi ini penulis menerapkan tentang pengamalan (ritual) yang telah dilakukan serta diyakini secara magis (dimensi) terhadap ayat-ayat Al-Quran oleh santri maupun ustadz yang ada di lingkup pesantren al-Mujahidin.²³

Skripsi yang ditulis oleh M. Ali Wasik “*Fenomena Pembacaan Al-Quran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi Atas Masyarakat Pedukuhan Srumbang Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*”. Dalam skripsi ini

²¹Sigit Karnianto, “*Kemampuan Berpikir Positif Mutadabbirin Al-Quran*”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

²²Zulfa Afifah, “*Sima’an Al-Quran Dalam Tradisi Rasullan (Study Living Quran Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul Yogyakarta)*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, 2011)

²³Riansyah, “*Fenomena pengamalan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*”, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

penulis menerangkan tentang respon masyarakat Srubung terhadap Al-Quran yaitu beragamnya model bacaan Al-Quran, seperti adanya media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Quran sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan, kemudian terdapat bacaan yang pelan dan cepat, terdapat surat khusus yang dibaca ketika acara-acara tertentu dan adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca Al-Quran.²⁴

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis paparkan di atas, sama-sama membahas tentang pembacaan Al-Quran, sedangkan perbedaannya penulis dalam skripsi ini lebih memfokuskan tentang makna Tradisi Tadarus dan Tadabur di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in.

C. Kerangka Berfikir

Pondok pesantren tarbiyatul mubtadi'in memiliki sebuah tradisi yaitu tradisi tadarus dan tadabbur Al-Quran. Pelaksanaan tradisi tadarus dan tadabbur Al-Quran ini tidak hanya diikuti para santri saja, namun juga diikuti oleh masyarakat sekitar.

Dengan adanya tradisi di pesantren ini para santri dan masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi tadarus dan tadabbur mereka dapat memperoleh makna-makna tersendiri yang dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya sangat berpengaruh bagi perilaku santri ketika sudah terjun ke masyarakat.

Memahami dan menelaah tentang ayat-ayat Al-Quran, karena selain membaca juga perlu adanya pemahaman tentang isi dan kandungan yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran. Dengan menggunakan syarat dan ketentuan *bertadarus dan bertadabur* Al-Quran yang benar dan efektif dipastikan dapat mencapai tujuan *bertadarus dan bertadabur* dengan baik dan benar.

²⁴M. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan Al-Quran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi Atas Masyarakat Pedukuhan Srubung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam,2005).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

